

SEBUAH PANDANGAN MENGENAI MATERI PELAJARAN GEOGRAFI DI PRA-PERGURUAN TINGGI

An Idea on Geography Subject at the Pre-University

Oleh
R. Bintarto*

ABSTRACT

Education of geography for SLTA students (secondary school) is aimed at teaching students to behave as members of a modern Indonesian society with self-confidence and capable of solving a variety of daily-life problems both at present and in the future. Some problems which arise in the Indonesian society are both of a social and physical nature. For that reason, attention should be paid to these problems in the teaching and learning materials for the SLTA, especially during the geography lessons. Moreover, geography based on the study of social and physical phenomena on a national and international level, should widen the scope of perception of the students.

Concerning the criteria for lesson materials, on the one hand the geography subject should comply with the SLTA curriculum and on the other hand, the physical and human aspects of the subject should reflect daily life realities. The materials should be taught as a whole package, not as separated fragments of physical and human aspects, to satisfy the geographical paradigm.

Another aspect which should be given due consideration, is the continuation of the geography education from nursery school up to the university, with the teaching materials adjusted to the respective school levels. A well-designed balance of geography education in the school curricula and lesson materials is thought to intensify logical deductive thinking and stimulates character development of the students. It is therefore the right moment for geography teachers to reconsider the geography education in the SLTA curriculum, to improve the teaching package whenever necessary and publish books on geography topics.

INTISARI

Pembinaan Siswa SLTA melalui pelajaran geografi, diarahkan untuk membina para siswa menjadi manusia Indonesia yang labah dan mampu menghadapi berbagai masalah

* Prof. Drs. R. Bintarto adalah Guru Besar dalam Geografi Manusia pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

kehidupan pada masa kini dan masa mendatang. Beberapa permasalahan yang sudah kita hadapi di Indonesia adalah masalah-masalah sosial seperti masalah pengangguran, kemiskinan, masalah pencemaran lingkungan sosial dan masalah lain seperti masalah erosi, masalah banjir, masalah pencemaran lingkungan fisik dan sebagainya. Oleh karena itu permasalahan tersebut di atas harus dicakup dalam materi pendidikan dan pengajaran di SLTA, khususnya dalam pelajaran geografi. Selain dari itu, pelajaran geografi menurut fungsinya harus berdasarkan dan menggali materi yang nyata dari kehidupan di tanah air dan dunia internasional.

Dari segi komposisi materinya, pelajaran geografi harus ada keseimbangan kurikulum mengenai aspek fisik dan aspek kemanusiaannya serta memadukannya sesuai dengan hakekat kenyataannya. Komposisi materi geografi yang diberikan harus secara utuh tidak terpecah-pecah antara aspek fisik dan aspek manusianya dan harus pula memenuhi paradigma geografi.

Hal lain yang harus diperhatikan ialah adanya keseimbangan dalam arti kelangsungan pelajaran geografi yang berkelanjutan dari sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Materi dan cara mengajarkan disesuaikan dengan tingkatan sekolah masing-masing.

Keseimbangan pelajaran geografi dan nilai edukatif yang dikandungnya mempunyai pengaruh terhadap daya pikir dan perkembangan watak siswa yang mempelajari geografi. Oleh karena itu, sudah saatnya para pengajar geografi di sekolah-sekolah lanjutan perlu sekali memikirkan dan kemudian meningkatkan suatu kurikulum geografi dan menerbitkan buku-buku geografi serta mengajar geografi secara tepat guna.

TUJUAN PELAJARAN GEOGRAFI

Untuk melihat dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran geografi, dapat diungkap dari beberapa pengertian atau batasan mengenai geografi, yaitu sebagai berikut:

(a). "Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan" (Bintarto, 1984).

(b). "The consideration of the nature of geography and the scope of its functions will have shown that the subject is concerned with the study of the surface of the earth and of the natural and physical forces which exert their influence in it. It is concerned with life of the people who inhabit it and particularly with the relationships which are seen to exist between them and their surrounding" (Gopsisil, 1966).

Dalam disertasinya, Nursid Sumatmadja (1983) menyatakan:

"Untuk menyeraskan hakekat pengajaran geografi dengan pendidikan nasional Indonesia tentu saja harus dilihat dari permukaan bumi Indonesia, kondisi fisik dan kekuatan alam Indonesia, penduduk Indonesia dan hubungan yang terjadi antara penduduk dengan alam lingkungan Indonesia. Geografi dan pengajaran geografi yang melakukan studi keruangan akan memberikan sumbangan materi pendidikan yang berharga untuk mempertinggi kecintaan terhadap tanah air Indonesia".

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka tujuan geografi dapat disarikan sebagai berikut :

1. mempelajari dan memahami sifat/ciri wilayah atau negara tertentu;

2. mempelajari dan memahami potensi dan kondisi sumber daya alam dan manusia yang tertuang dalam isi kurikulum, yang terdiri dari aspek fisik, sosial budaya, ekonomi, politik, kependudukan, dan sebagainya;
3. mempelajari dan memahami permasalahan yang ada di Indonesia dan di luar Indonesia menyangkut permasalahan ekologi dan lingkungan, permasalahan wilayah dan pelayaran, serta permasalahan kependudukan, dan sebagainya;
4. khususnya untuk tingkat perguruan tinggi dapat ditambahkan untuk mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah. Mengenai hal ini oleh Fairgrieve dinyatakan sebagai berikut:

"The function of Geography is to train future citizens to imagine accurately the conditions of the great world stage and so to help them to think safely about political and social problems in the world around" (Gopsills, 1966).

Oleh karena itu, dalam pelajaran geografi sangat perlu diperhatikan unsur keterpaduan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan manusia lingkungan (Bintarto, 1985).

MATERI PELAJARAN GEOGRAFI

Dari apa yang dapat dilihat dalam tujuan pelajaran geografi maka materi pelajaran geografi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang membahas bumi sebagai tempat tinggal. Dalam memberikan pelajaran geografi mengenai aspek fisik bumi yang meliputi gejala litosfer, hidrosfer, atmosfer dan sejenisnya tentunya tidak dapat dilepaskan dari kepentingan kehidupan manusia.
2. Materi pelajaran yang membahas hubungan manusia dengan lingkungan. Pelajaran manusia aspek kemanusiaan yang tidak dikaitkan dengan lingkungan alamnya tidak akan dapat mengungkapkan kenyataan ataupun gejala geografi, sebaliknya kondisi fisik yang melatarbelakangi berbagai kegiatan manusia akan memberi corak tertentu pada aktivitas ataupun perilakunya.
3. Materi pelajaran yang membahas mengenai dimensi ruang dan dimensi historis (space and time). Seperti kita ketahui apa yang terjadi sekarang tidak pernah terjadi sebelumnya dengan keadaan yang sama. Oleh karena itu, bagi geografi sangat penting memperhatikan dan mempelajari rangkaian kejadian "kemarin-sekarang-esok". Sejarah dan pengalaman pada masa lalu telah menjadi bentuk yang sekarang, bentuk sekarang perlu dipelihara dan dikembangkan lebih baik untuk masa mendatang. Dengan memperhatikan aspek ruang dan waktu dengan sendirinya pelajaran geografi perlu dikaitkan dengan masa lalu, penataan ruang di perguruan tinggi dapat dikembangkan lebih lanjut dan biasanya lebih dikenal dengan mata pelajaran: perencanaan kota dan desa, perencanaan wilayah atau perencanaan tata ruang dan sebagainya.
4. Materi pelajaran yang membahas wilayah, sumber daya, kependudukan, dan pemukiman. Materi pelajaran geografi yang membahas masalah wilayah, sumber daya, kependudukan dan pemukiman memiliki jangkauan pengertian yang luas dan terinci tentang hakekat geografi. Schubungan dengan ini Murphey (1966), seorang geografiwan asing telah pula menyatakan sebagai berikut:

"One cannot speak effectively of places without considering the regional concept and the pattern of area relationships. Spatial analysis of industrial resources, transportation, agricultural type, settlements or political

factors is not only incomplete but liable to serious error until it can be applied within a variety of regional frameworks and regional contexts"

KESINAMBUNGAN DAN PORSI MATERI GEOGRAFI

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa faktor kesinambungan itu penting untuk dilaksanakan kemudian. Setelah kita mengetahui isi atau materi pelajaran geografi, maka bagaimana pelajaran tersebut harus diberikan kepada siswa taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan mahasiswa perguruan tinggi.

Mengingat keterbatasan ruang maka akan diberikan di sini contoh yang sederhana saja, misalnya:

Untuk Tingkat Sekolah Taman Kanak-Kanak

Dalam satu kesempatan tertentu mereka diajak berjalan-jalan pagi hari bersama ibu guru. Diajaklah mereka melihat keadaan sekitarnya antara lain tanaman dan bunga-bunga di sekitar sekolah, memperhatikan hewan dan pelbagai jenis serangga yang dijumpai di perjalanan (anjing, kucing, kupu, lebah, ulat, lalat dan lain-lain), memperhatikan sinar matahari, awan dan sebagainya. Sesudah itu, Ibu guru menerangkan hal-hal kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Dengan penjelasan tersebut akan diperoleh secara dini citra geografis dalam taraf permulaan.

Untuk Tingkat Sekolah Dasar

Dalam rangka mengenalkan lingkungan kepada siswa sekolah dasar, tentunya mereka diajak berjalan lebih jauh, sehingga lebih banyak hal yang akan dijumpainya. Kemudian sesudah itu kepada mereka dapat diminta membuat denah rute perjalanan itu dan sedikit deskripsi tentang apa yang dilihat dalam perjalanan itu baik berupa gambar atau berupa tulisan. Para guru geografi perlu menanggapi hal ini dan memberikan uraian yang benar dan menarik. Jadi di sini sudah diajarkan sebagai permulaan unsur lokasi, jarak dan sketsa daerah. Di kelas yang lebih tinggi sudah disediakan buku ilmu bumi (geografi) yang banyak mengenalkan tentang kota, sungai, gunung, negara, dan sebagainya.

Untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama

Studi wisata sudah dapat dilaksanakan dan para guru harus mempersiapkan materi studi wisata yang baik. Beberapa gambar atau foto dan peta perjalanan perlu dibawa dan diuraikan. Dalam studi wisata ini, sudah ditunjukkan beberapa fenomena alam, fenomena kependudukan dan kegiatan manusia di tempat-tempat tertentu. Pelajaran mengenai kepadatan penduduk, sumber air, bentuk perumahan, variasi mata pencaharian dapat dikembangkan dalam studi ini, walaupun belum mendalam dan dikaitkan dengan pelajaran di kelas. Peranan guru geografi di lapangan ini sangat menentukan dalam rangka menumbuhkan pengertian dan gairah studi di bidang geografi.

Untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas

Studi wisata sudah mempunyai dampak yang lebih luas. Di sini mereka sudah harus dapat membedakan bentang alam satu dengan bentang alam lainnya. misalnya, daerah perbukitan kapur yang tandus yang berbeda dengan daerah dataran aluvial yang penuh dengan berbagai macam tanaman.

Fungsi kota, desa, sungai, pelabuhan, gunungapi, dan lain-lain terhadap kehidupan penduduk diberikan juga, dan studi perbandingan secara sederhana dapat dikembangkan disini; kemudian dapat diminta kepada mereka membuat sebuah laporan studi wisata ini. Kerangka penyajian laporan yang sifatnya geografis dapat sekaligus diajarkan oleh para guru geografi. Sebelum mengadakan studi wisata, uraian fenomena tertentu berdasarkan sebab-akibat mengenai timbulnya suatu fenomena tertentu perlu diterangkan. Jadi di sini sudah diarahkan kepada adanya hubungan timbal balik atau *reciprocal relationship*.

Untuk Mahasiswa Tingkat Perguruan Tinggi

Studi geografi di Perguruan Tinggi sudah harus diarahkan pada konsepsi-teori problematik-metodologi dan analisis geografi. Secara menyeluruh yang penting bagi pelajaran geografi tingkat perguruan tinggi adalah antara lain :

1. menggali kenyataan di permukaan bumi yang diperoleh dari pengalaman langsung di luar kelas (outdoor study), di samping pelajaran yang diberikan dalam kelas, laboratorium, dan perpustakaan;
2. dapat membuat deskripsi dan mengidentifikasi suatu wilayah tertentu, dan kemudian melihat serta memahami adanya perbedaan ataupun keserupaan wilayah satu dengan wilayah lain beserta penjelasannya secara garis besar;
3. memahami dan menghayati hakekat geografi yang sebenarnya dengan memperhatikan dan mempelajari hubungan kehidupan antara faktor manusia dengan faktor alam lingkungan.

Hal ini juga dapat ditemui dalam pernyataan Williams (1976), sebagai berikut:

"Geography then deals with the real world, the world of which one learns best through one's boot soles on bare feet, or by means of trains, vessels, motor cars or aeroplanes, and only as a makeshift by description, pictorial or other wise. But it does not end with a study of externals thus presented. It deals with the reasons why the material world-regarded as a whole and made up of related part has come to be what it is. This involves relations with the natural sciences. It deals with the way in which this material world has influenced man, and in turn, has been modified, altered and adapted by human action".

PROSES DAN PELAKSANAAN PENGAJARAN GEOGRAFI

Dalam proses dan pelaksanaan pengajaran geografi ada beberapa faktor yang ikut menentukan keberhasilan pelajaran geografi, antara lain: guru, buku dan siswa.

Guru Geografi SLTA

Pelajaran geografi di SLTA bukan hanya berperan sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut bidang pendidikan. Seperti juga dikatakan oleh Williams (1976):

"The teacher's task is however, made more complete by the fact that he must project his geographical synthesis into educational synthesis; or in other words, that he must not only achieve a balance in his

geographical thinking, but must also achieve a proper balance between his subject and the total educational needs of the children who he teaches".

Untuk tugas mengajar geografi sebaiknya diberikan kepada seorang yang bukan mempunyai spesialisasi tertentu, misalnya ahli geografi fisis atau ahli geografi manusia, melainkan seorang yang dapat memberikan geografi secara terpadu dan seimbang.

Buku Geografi

Dengan konsepsi ilmu geografi yang sudah dikemukakan, maka buku-buku geografi perlu disediakan sebagai bahan informasi dan bahan studi pustaka. Selain itu, perlu ada buku-buku Geografi Fisik, Geografi Sosial/Manusia, Geografi Ekonomi, Ilmu Bumi Falak (Kosmografi) dan Geografi Teknik.

Siswa SLTA Penerima Pelajaran Geografi

Untuk keberhasilan pelajaran geografi di sekolah-sekolah, selain faktor guru dan buku geografi yang terpadu perlu juga diperhatikan faktor siswanya. Terhadap mereka perlu dibina minat (*sense of interest*), dan dipacu untuk lebih aktif memahami dan menyerap makna dari pelajaran geografi. Untuk membina minat ini diperlukan studi di luar kelas (*ouddoor studies*) dengan sering melaksanakan studi wisata untuk melihat dan mendapat gambaran nyata dari pelbagai aspek kehidupan dan penghidupan, kemudian disusul dengan mengadakan diskusi dalam kelas.

Proses belajar yang aktif dan terarah di dalam kelas maupun di lapangan selain akan menarik minat siswa SLTA, juga akan dapat mengembangkan motivasi mereka untuk selalu ingin tahu dengan mata kepala sendiri gejala geografi yang terjadi di muka bumi. Dengan demikian dapat ditumbuhkan "*sense of reality*" yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menanamkan pelajaran geografi.

KESIMPULAN

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pelajaran geografi :

1. secara menyeluruh harus diberikan berkesinambungan sejak sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
2. untuk materinya harus diberikan secara terpadu dan diajarkan oleh seorang guru geografi generalis yang memiliki latar belakang studi geografi, sedang spesialisasinya dapat diberikan di perguruan tinggi;
3. untuk SLTA harus mulai lebih diarahkan pada studi lapangan untuk menumbuhkan "*Sense of interest*" dan "*Sense of reality*" di samping pelajaran dalam kelas, perpustakaan, dan di laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, 1985. Wilayah Suatu Sumber Potensi Kesejahteraan dan Lingkungan. *Seminar Kajian Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta, 27-28 Oktober 1985, diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis XXXVI Universitas Gadjah Mada.
- Bintarto, 1984. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gopsill, G.H., 1966. *The Teaching of Geography*. New York: Mac Millan, St.Martin's Press.
- Sumaatmadja, Nursid, 1983. *Geografi Sebagai Nilai Ekstensi untuk Menunjang Perwujudan Kesatuan Bangsa dan Negara*. Studi Kurikulum Pengajaran Geografi di SMA Jawa Barat. Disertasi Doktor Pendidikan pada IKIP Yogyakarta.
- Williams, M., 1976. *Geography and the Integrated Curriculum*. London: Heinemann Educational Books.